

Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong

Elsa Nuraidah¹, Eran Wandani², Husni Mubarok³, dan Neni Eliawati⁴

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; elsanuraidah@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al Farabi Pangandaran ; eranwandani@stitnualfarabi.ac.id

³ STITNU Al Farabi Pangandaran ; husnimubarok@stitnualfarabi.ac.id

⁴ STITNU Al Farabi Pangandaran ; nenieliawati@stitnualfarabi.ac.id

Abstract :

The implementation of guidance and counseling in educational institutions requires well-systemized management of guidance and counseling by the parties providing guidance and counseling in schools. This research aims to determine the implementation of guidance group management, its implementation, and the need for the availability of guidance group management. This research used a qualitative approach and was conducted at SMA Negeri 1 Cikalong. Data collection techniques include interviews and documentation, while data analysis uses data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that efforts to implement implementation at SMA Negeri 1 Cikalong emphasize active student participation in the group counseling guidance process. The program for implementing group counseling guidance at SMA Negeri 1 Cikalong has a mature framework to ensure success and relevance in providing group counseling guidance services. One of the important elements in this program is the implementation of assessments and the use of questionnaires as evaluation instruments. By involving students directly, this program creates an environment that supports the exchange of experiences and ideas between peers.

Keywords: Implementation, Management, group counseling guidance.

Abstrak :

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan diperlukan manajemen bimbingan dan konseling yang tersistem dengan baik oleh pihak-pihak penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen bimbingan kelompok, pelaksanaannya, serta kebutuhan untuk mengevaluasi manajemen bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di SMA Negeri 1 Cikalong. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi BK kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan konseling kelompok. Program pelaksanaan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memiliki kerangka kerja yang matang untuk memastikan keberhasilan dan relevansi dalam memberikan layanan bimbingan konseling kelompok. Salah satu elemen penting dalam program

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 109 - 120

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.322>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ini adalah pelaksanaan assessment dan penggunaan kuisioner sebagai instrumen evaluasi. Dengan melibatkan siswa secara langsung, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengalaman dan ide antar sesama.

Kata kunci : *Implementasi, Manajemen, bimbingan Konseling kelompok*

Pendahuluan

Bimbingan kelompok di sekolah membahas upaya untuk mendidik, membimbing, memberikan panduan, membina, memberikan dukungan, dan mengubah pengetahuan dan ilmu kepada siswa sehingga mereka menjadi individu yang baik. Bimbingan bisa diartikan sebagai "bantuan," yang berarti memberikan dukungan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal (Cania, 2023). Juntika Nurihsan menyatakan bahwa bimbingan adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mencapai kemajuan dalam jabatan yang mereka pilih.

Peraturan Pemerintah No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 25 ayat 1, menyebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memahami diri mereka, mengenal lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan mereka. Pendekatan yang lebih komprehensif terhadap bimbingan dijelaskan oleh Setiawati dan Ni'mah Chudari, yang menggambarkannya sebagai (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, dengan tujuan memengaruhi sikap dan perilaku individu; (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis, selain proses pengajaran, yang bertujuan membantu individu dalam menilai kemampuan dan kecenderungan mereka serta menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) tindakan atau teknik yang digunakan untuk membimbing anak-anak menuju tujuan yang diinginkan, menciptakan kondisi lingkungan yang membuat individu sadar akan kebutuhan dasar mereka, memahaminya, dan mengambil langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Erfantinni, I. H., Purwanto, E., & Japar, 2016).

Untuk memastikan efisiensi dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang kuat. Kemampuan manajerial sesungguhnya adalah salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang konselor sekolah (Prasetia, A. T., Suhaili, N., & Netrawati, 2022). Peraturan Mendiknas No 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyatakan bahwa seorang konselor sekolah harus menguasai

semua kompetensi yang telah ditetapkan, termasuk salah satu kompetensi profesional ke-13 hingga ke-15, yang berkaitan dengan kemampuan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling mencakup berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam konteks bimbingan dan konseling.

Karena pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan, diperlukan konsep dan manajemen yang terstruktur dengan baik oleh penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Oleh karena itu, seorang guru bimbingan dan konseling, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dituntut untuk memberikan pelayanan yang seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para siswa, semuanya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat (Jannah, 2015).

Dengan berkembangnya berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, manajemen bimbingan konseling kelompok juga mengalami perubahan dan penyesuaian. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan keragaman siswa memengaruhi bagaimana bimbingan konseling kelompok di sekolah dijalankan (Jumiati, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik-praktik terkini dalam manajemen bimbingan konseling kelompok, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menganalisis dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, penekanan utama adalah pada implementasi manajemen bimbingan kelompok, yang meliputi perencanaan dan program bimbingan kelompok yang dirancang oleh guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan manajemen bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong. Fokus utama adalah untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok, yang sebelumnya belum sepenuhnya mengikuti pendekatan bimbingan kelompok dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Layanan bimbingan kelompok, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi program, merupakan suatu proses yang bertujuan membantu kelompok untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya, dengan memberikan informasi yang akurat, sah, dan dapat dipercaya, sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan tekanan yang mereka hadapi. Adapun responden dalam penelitian ini ada tiga orang yang merupakan guru BK di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikalong pada bulan November 2023.

Diskusi/Pembahasan

a. Implementasi Manajemen Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong

Implementasi bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong merupakan suatu langkah strategis untuk memastikan kesejahteraan siswa secara holistik. Proses implementasi ini dirancang dengan cermat untuk menyediakan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan dukungan emosional dalam konteks kelompok.

Pertama-tama, implementasi bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa. Melalui assessment dan interaksi aktif dengan siswa, bimbingan konseling kelompok dirancang untuk mengatasi permasalahan yang serupa yang mungkin dihadapi oleh anggota kelompok. Fokus utama pada solusi dan pemecahan masalah menjadi landasan metode ini, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah yang relevan dengan konteks mereka.

Selain itu, implementasi ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses bimbingan konseling kelompok (Nurihsan Juntika, 2005). Dengan melibatkan siswa secara langsung, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengalaman dan ide antar sesama. Ini bukan hanya menciptakan rasa solidaritas, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain. Program ini juga menerapkan prinsip-prinsip empowerment, memberikan kontrol lebih kepada siswa atas proses bimbingan konseling kelompok. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab diri dan memotivasi siswa untuk mengambil langkah-langkah positif dalam menghadapi tantangan.

Pemantauan dan evaluasi rutin merupakan bagian integral dari implementasi bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong. Ini memastikan bahwa sesi kelompok sesuai dengan tujuan dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.

Evaluasi juga melibatkan feedback siswa, sehingga memungkinkan peningkatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, implementasi bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong tidak hanya menyediakan solusi konkret untuk permasalahan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial. Melalui pendekatan yang holistik ini, sekolah dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan siswa di tingkat kelompok.

Program pelaksanaan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memiliki kerangka kerja yang matang untuk memastikan keberhasilan dan relevansi dalam memberikan layanan bimbingan konseling kelompok. Salah satu elemen penting dalam program ini adalah pelaksanaan assessment dan penggunaan kuisioner sebagai instrumen evaluasi.

b. Assesmen dalam Program Bimbingan Konseling Kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong

Assesmen dan kuisioner diintegrasikan dalam program untuk memahami kebutuhan siswa sekolah terutama di SMA Negeri 1 Cikalong, mengevaluasi efektivitas sesi kelompok, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

1) Identifikasi Kebutuhan Siswa:

Assessment awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikalong bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan bimbingan konseling siswa. Hal ini mencakup penilaian psikososial, kebutuhan akademis, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan siswa di SMA Negeri 1 Cikalong. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu dan kelompok, program bimbingan konseling dapat disesuaikan secara khusus.

2) Penilaian Proses Kelompok:

Selama sesi kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong, assessment dilakukan untuk menilai dinamika kelompok. Hal ini mencakup pemantauan interaksi antar siswa, partisipasi, dan kemajuan dalam mencapai tujuan kelompok. Penilaian ini membantu fasilitator untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan kelompok.

3) Evaluasi Perkembangan Siswa:

Setelah beberapa sesi kelompok dilaksanakan, *assessment* digunakan untuk mengevaluasi perkembangan siswa di SMA Negeri 1 Cikalong. Hal ini mencakup perubahan dalam sikap, keterampilan interpersonal, dan pemahaman diri siswa. Evaluasi ini membantu menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong.

Penggunaan Kuisisioner dalam Program Bimbingan Konseling Kelompok SMA Negeri 1 Cikalong:

- 1) Sesi Kuisisioner: Sebelum sesi dimulai, siswa dapat diminta untuk mengisi kuisisioner pra-sesi. Kuisisioner ini dapat berfokus pada ekspektasi siswa terhadap sesi, masalah yang ingin mereka diskusikan, dan harapan mereka terhadap hasil dari partisipasi dalam kelompok. Informasi ini membantu dalam merancang sesi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Kuisisioner Evaluasi Sesi: Setelah setiap sesi kelompok, siswa diminta untuk mengisi kuisisioner evaluasi. Kuisisioner ini mencakup pertanyaan tentang kepuasan siswa terhadap sesi, pemahaman mereka tentang materi yang dibahas, dan apakah mereka merasa sesi tersebut bermanfaat. Feedback ini digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dan materi sesi berikutnya.
- 3) Kuisisioner Pasca-Sesi: Setelah rangkaian sesi kelompok selesai, kuisisioner pasca-sesi dapat diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program. Pertanyaan dapat mencakup perubahan perilaku, pemahaman diri, dan keterampilan yang mereka kembangkan selama program bimbingan konseling kelompok.

Dari analisis data dan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikalong ditemukan beberapa manfaat program pelaksanaan *assessment* dan kuisisioner: (1) Pengambilan Keputusan yang Informatif: *Assessment* memberikan informasi mendalam tentang kebutuhan siswa dan dinamika kelompok, sementara kuisisioner memberikan pandangan langsung dari peserta tentang efektivitas program. (2) Penyesuaian Fleksibel: Hasil dari *assessment* dan kuisisioner memungkinkan fasilitator untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. (3) Peningkatan Berkelanjutan: Penggunaan kuisisioner evaluasi memungkinkan program untuk terus berkembang dan meningkat seiring waktu, dengan merespons umpan balik siswa. (4) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki

rasa kepemilikan terhadap proses bimbingan konseling kelompok melalui partisipasi dalam assessment dan pengisian kuisisioner (Mulyadi, 2023).

Program bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memanfaatkan assessment dan kuisisioner sebagai alat penting dalam mendesain, mengelola, dan mengevaluasi sesi kelompok. Melalui pendekatan ini, program dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, memastikan keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan bimbingan konseling kelompok (Setianingsih, 2014). Bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi siswa, mencakup:

- 1) Menemukan Solusi: Bimbingan konseling kelompok dirancang untuk memberikan platform di mana siswa dapat bersama-sama mengidentifikasi dan menemukan solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman dan ide untuk mencari solusi yang lebih baik, memberikan perspektif yang beragam dan mendukung pemecahan masalah yang kreatif
- 2) Mengurangi Masalah: Melalui dialog dan diskusi kelompok, siswa dapat mengurangi beban emosional yang mereka rasakan terkait dengan masalah yang dihadapi. Proses ini memungkinkan mereka untuk merasa didengar, dimengerti, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan fasilitator. Dengan merinci masalah dan mencari solusi bersama, siswa dapat mengalami penurunan tingkat stres dan kecemasan.
- 3) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri: Sesi kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan rasa percaya diri. Melalui dukungan dari anggota kelompok dan penerimaan ide-ide mereka, siswa dapat merasa lebih dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti. Ini berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri dan keyakinan diri mereka
- 4) Melatih Bersosialisasi Aktif dan Belajar Terbuka: Bimbingan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan bersosialisasi aktif. Dalam kelompok, mereka belajar mendengarkan dengan empati, menyampaikan ide dengan jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, interaksi ini membantu siswa untuk membuka diri terhadap pemahaman dan pembelajaran dari pengalaman dan pandangan orang lain.

5) Menerima Pendapat Orang Lain: Sesi kelompok menciptakan ruang di mana siswa dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Menerima pendapat orang lain dalam konteks kelompok dapat merangsang perkembangan sikap terbuka dan menghargai keberagaman.

Melalui manfaat-manfaat ini, bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong bukan hanya menyediakan dukungan emosional dan praktis untuk siswa, tetapi juga menciptakan landasan untuk pengembangan pribadi dan sosial yang positif dalam lingkungan sekolah (Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, 2014).

a. Perencanaan Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok Di SMA Negeri 1 Cikalong

Perencanaan manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong merupakan langkah krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program bimbingan konseling. Proses perencanaan ini dirancang untuk mengidentifikasi tujuan, sasaran, dan strategi yang jelas dalam menyelenggarakan bimbingan konseling kelompok guna memberikan dukungan yang holistik kepada siswa.

Manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memiliki tujuan yang penting dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa-siswi dalam mengatasi permasalahan yang serupa. Peran guru BK dalam konteks ini, adalah mengupayakan bantuan dan penanganan permasalahan yang sama melalui pendekatan kelompok menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan serta potensi diri.

Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan memahami perspektif orang lain. Ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dan memperkuat jaringan sosial mereka.

Manajemen bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Dengan merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah, siswa dapat belajar untuk mengelola tantangan dan tanggung jawab mereka sendiri. Ini menciptakan perasaan percaya diri dan kemandirian. Sesi kelompok sendiri dapat dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan akademik seperti stres ujian atau kesulitan belajar. Dengan memberikan dukungan dan

strategi belajar bersama, tujuan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa (Sudinadji, M. B., & Kumaidi, 2019).

Selanjutnya dalam konteks layanan karir bimbingan konseling kelompok juga memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan rencana karir kedepannya. Melalui Diskusi kelompok dapat membimbing siswa dalam menentukan minat, bakat, dan tujuan mereka, serta memberikan informasi dan dukungan terkait pilihan karir.

Dalam tahap tertentu, manajemen bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong dalam proses perencanaannya melibatkan beberapa unsur seperti rancangan yang berorientasikan kepada pembinaan akhlak, bimbingan karir, peningkatan akademik disekolah melalui wali kelas dan orang tua. hal ini juga dilaksanakan dalam rancangannya (hal ini juga telah peneliti uraikan pada sub pembahasan di point pertama terutama mengenai implementasi manajemen bimbingan kelompok) dilaksanakan dalam beberapa metode. Metode yang dilakukan oleh guru konselor (dalam manajemen pelaksanaannya) di SMA Negeri 1 Cikalong adalah metode yang menggunakan langkah-langkah dalam pengembangan pembinaan akhlakul karimah. Bahwa langkah-langkah tersebut memuat tentang pengembangan pembinaan akhlakul karimah melalui konsep salah satu pengembangan yang terkandung dalam manajemen kegiatan bimbingan kelompok SMA Negeri 1 Cikalong dilaksanakan melalui proses beberapa metode diantaranya adalah :

- 1) Metode bimbingan konseling kelompok SPBP (solusi, pemecahan masalah, berorientasi masa depan): Fokus utama metode ini adalah pada identifikasi solusi dan langkah-langkah konkrit dalam pemecahan masalah, dengan berorientasi pada pengembangan visi dan tujuan masa depan. Teknik dan pendekatan: pendekatan SPBP mencakup teknik pemecahan masalah, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi solusi bersama, dan penggunaan strategi berorientasi masa depan untuk menginspirasi tindakan positif.
- 2) Cognitive behavioral therapy (CBT) - terapi berbasis kognitif-perilaku: CBT berfokus pada hubungan antara pikiran (kognisi) dan perilaku. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengubah pola pikiran negatif atau disfungsional yang dapat memengaruhi perilaku dan emosi. Teknik dan pendekatan: penggunaan teknik

kognitif seperti restrukturisasi kognitif untuk mengubah pola pikiran negatif, serta teknik perilaku untuk merubah respons dan pola perilaku yang tidak diinginkan.

- 3) **Existential sensate (esen) center therapy:** Terapi ini berfokus pada pengalaman saat ini dan kesadaran diri, mempertimbangkan keberadaan manusia dalam konteks kebebasan, tanggung jawab, dan pencarian makna dalam hidup. Teknik dan Pendekatan: Pemberian perhatian pada pengalaman saat ini, eksplorasi nilai-nilai dan makna hidup, serta penggunaan teknik seperti meditasi dan refleksi untuk memperdalam kesadaran diri.
- 4) **Gestalt Therapy:** Gestalt Therapy menekankan integrasi aspek-aspek yang terpisah dari diri dan kehidupan, memandang individu sebagai suatu keseluruhan yang lebih besar dari sekadar jumlah bagian-bagiannya. Teknik dan Pendekatan: Pusat perhatian pada keseluruhan pengalaman, termasuk ekspresi emosional dan pemahaman diri melalui dialog dengan elemen-elemen yang mewakili bagian dari diri yang berbeda (seperti melalui peran atau imajineri).

Semua metode ini mengakui pentingnya pengembangan kesadaran diri dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. Masing-masing metode memanfaatkan interaksi kelompok sebagai sumber dukungan dan pembelajaran. Karena pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam institusi pendidikan, diperlukan beberapa konsep, metode dan manajemen yang terstruktur dengan baik oleh penyelenggara bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cikalong agar dapat mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling yang berada di SMA Negeri 1 Cikalong bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dituntut untuk memberikan pelayanan yang seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para siswa SMA Negeri 1 Cikalong, semuanya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan adanya berkembangnya berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong juga mengalami perubahan dan penyesuaian. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan keragaman siswa memengaruhi bagaimana bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik-praktik terkini dalam manajemen bimbingan konseling kelompok, di SMA Negeri 1 Cikalong

mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menganalisis dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dari paparan di atas adalah bahwa implementasi bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan siswa secara holistik. Pendekatan holistik ini tercermin dalam perencanaan yang cermat, melibatkan assessment dan interaksi aktif untuk mengatasi permasalahan serupa dalam kelompok. Fokus utama pada solusi dan partisipasi aktif siswa menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengembangan keterampilan penyelesaian masalah. Dengan demikian, implementasi dan manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong bukan hanya menyediakan solusi konkret untuk permasalahan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial. Program ini menjadi wadah untuk pertumbuhan positif siswa, memastikan mereka dapat mengatasi tantangan, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

Referensi

- Cania, L. F. (2023). Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kecemasan Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 438–441.
- Erfantinni, I. H., Purwanto, E., & Japar, M. (2016). Konseling kelompok cognitive-behavior therapy dengan teknik cognitive restructuring untuk mereduksi prokrastinasi akademik. . . *Jurnal Bimbingan Konseling*, 119-125.
- Jannah, N. 2015. (2015). *Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau*. *Jurnal Mahasiswa BK an-Nur*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad.
- Jumiati. (2015). *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa SMP Negeri 2 Galang Kabupaten Deli Serdang*.
- Mulyadi, A. (2023). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurihsan Juntika, A. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama.

- Prasetia, A. T., Suhaili, N., & Netrawati, N. (2022). Teknik Terapi Gestalt, Mengedepankan Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 97–101.
- Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*.
- Setianingsih, E. S. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa (Universitas Negeri Semarang. : : *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 79–95.